

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gizi global utama pada anak dibawah usia 5 tahun yang sering terjadi di negara dengan *Low and Middle Income Country (LMIC)* (Akombi *et al.*, 2017). Kejadian stunting pada anak usia dibawah 5 tahun secara global diperkirakan mencapai 25% dan sebagian besar berasal dari Sub-Sahara Afrika dan Asia (Vonaesch *et al.*, 2017). Prevalensi kejadian stunting di Afrika saat ini mencapai sekitar 40% (Berhanu *et al.*, 2018), sedangkan prevalensi kejadian stunting di wilayah Asia Tenggara mencapai 33,8% . Data dari (*World Health Organization*, 2018) terdapat beberapa negara di wilayah Asia Tenggara yang memiliki angka kejadian stunting yang masih cukup tinggi diantaranya yaitu negara Myanmar 35%, Indonesia 29,6%, Vietnam 23%, Malaysia 17%, Thailand 16%, dan Singapura 4% (Apriluana and Fikawati, 2018).

Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2018) prevalensi kejadian stunting di beberapa daerah di Indonesia masih cukup tinggi salah satunya yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan angka kejadian yaitu sebanyak 22%. Angka kejadian stunting di wilayah Kabupaten Sleman sebanyak 11,5% dan tersebar di empat desa diantaranya Godean, Ngemplak, Pakem dan Minggir. Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia menurut WHO dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ibu dan lingkungan rumah. Faktor lain yang menyebabkan kejadian stunting adalah terjadinya kekurangan gizi pada masa-masa kritis yaitu 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dalam rentang waktu yang lama (Fahmi *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia saat ini juga sudah membuat

strategi nasional percepatan pencegahan stunting dimana dalam strategi ini terdapat intervensi prioritas (Setiawan *et al.*, 2018). Intervensi prioritas terdiri dari intervensi gizi sensitif dan intervensi gizi spesifik.

Intervensi gizi sensitif terdiri dari pertanian dan ketahanan pangan, jaring pengaman sosial, inisiatif perkembangan anak usia dini, layanan kesehatan mental ibu, inisiatif pemberdayaan perempuan, layanan perlindungan anak, memberikan layanan sekolah, inisiatif air, sanitasi, dan kebersihan (WASH) dan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (Kwami *et al.*, 2019). Intervensi gizi spesifik terdiri dari intervensi nutrisi yang menargetkan remaja, dan wanita saat prakonsepsi maupun selama kehamilan, pemberian suplementasi makanan ibu atau mikronutrien, promosi pemberian ASI yang optimal, pemberian makanan pendamping (Goudet *et al.*, 2019). Hasil penelitian (Rasolofoson *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi gizi sensitif seperti ketahanan pangan tradisional dan pemanfaatan pertanian memiliki potensi yang efektif dengan angka rata-rata sebesar 7,11% untuk menurunkan angka kejadian stunting maupun masalah gizi lainnya. Berdasarkan review jurnal yang dilakukan oleh (Goudet *et al.*, 2019) dari beberapa intervensi yang sudah dilakukan, peran ibu seperti pemberian edukasi tentang nutrisi yang baik selama remaja maupun selama kehamilan dan pemberian edukasi pola asuh ibu sangat penting dalam pencegahan stunting.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini media pemberian edukasi pada ibu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan media sosial yang tersedia pada *Smartphone* (Fatmawati *et al.*, 2020). Media sosial dapat mendukung proses pembelajaran

dengan jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung (Bower, 2019). Pemberian edukasi secara online juga akan memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi lebih banyak yang dapat di akses melalui internet (Perera *et al.*, 2017). Intervensi melalui online dipercaya sangat efektif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perawatan sosial (Pandya, 2020).

Selain dari beberapa kelebihan dalam pemberian edukasi secara online ada beberapa hambatan yang perlu diketahui dalam pemberian edukasi secara online diantaranya terdapat kendala jaringan untuk daerah pedesaan dan juga sumber biaya dalam memaksimalkan pembelajaran secara online (Alber *et al.*, 2016). Untuk mengantisipasi hal tersebut sebelum melakukan edukasi secara online kita perlu mengetahui media edukasi online yang mudah di akses di daerah pedesaan (Bower, 2019). Saat ini media sosial yang sering digunakan masyarakat umum adalah aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *Whatsapp* ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks dan pesan suara, melakukan panggilan suara dan video, dan berbagi gambar, dokumen, dan file media lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai intervensi alat untuk memberikan pendidikan secara online (Pandya, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Minggir data kejadian stunting pada bulan februari 2021 menunjukkan bahwa kejadian stunting di Desa Sendangsari sebanyak 11,8%. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti “Efektifitas Program Kelompok Ibu Peduli Anak Stunting berbasis Aplikasi *Whatsapp* dalam Pencegahan Balita Stunting di Kelurahan Sendangsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas muncul rumusan masalah “Bagaimana efektifitas program kelompok ibu peduli anak stunting berbasis aplikasi *whatsapp* dalam pencegahan stunting pada balita di Sendangsari, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas program kelompok ibu peduli anak stunting berbasis aplikasi *whatsapp* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan stunting pada balita di Sendangsari, kecamatan Minggir, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah pemberian *health education* dengan metode *whatsapp group*.
- b. Menganalisis sikap ibu terkait pencegahan stunting pada balita sebelum dan sesudah pemberian *health education* dengan metode *whatsapp group*.
- c. Menganalisis perilaku ibu balita dalam pencegahan stunting pada balita sebelum dan sesudah pemberian *health education* dengan metode *whatsapp group*.
- d. Menganalisis perbedaan pengaruh *health education* pada ibu balita dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan stunting pada kelompok intervensi (edukasi *online*) dan kelompok kontrol (edukasi *offline*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi aspek teoritis tentang efektifitas program kelompok ibu peduli anak stunting berbasis aplikasi *whatsapp* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan stunting pada balita, serta dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Program Magister Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi media edukasi pada ibu untuk intervensi tentang perilaku pencegahan stunting pada balita dengan menggunakan metode *whatsapp group*.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan tentang pentingnya seorang Ibu untuk mengetahui perilaku pencegahan stunting pada balita.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi panduan tenaga kesehatan di rumah sakit maupun keperawatan komunitas terkait dengan pencegahan stunting pada balita

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sebagai sarana informasi tambahan berupa fakta di bidang kesehatan terkait media yang dapat digunakan dalam pencegahan stunting yaitu *whatsapp group*,

sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menentukan strategi edukasi kesehatan yang lebih relevan.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh (Kamiya *et al.*, 2018) yang berjudul *Mother's autonomy and childhood stunting: evidence from semi-urban communities in Lao PDR*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh otonomi pada Ibu pada anak-anak yang mengalami stunting di Lao PDR. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu di Lao PDR yang memiliki balita. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau secara acak dengan jumlah 100 ibu dan 115 anak balita (< 5 tahun) dari komunitas semi-perkotaan di Lao PDR yang merupakan negara dengan jumlah tertinggi prevalensi stunting pada masa anak-anak di wilayah Indocina. Instrumen penelitian ini menggunakan Questioner dan *Body Scale*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita secara signifikan lebih rendah jika ibu memiliki efikasi diri yang lebih tinggi tentang perawatan kesehatan (OR = 0,15, p = 0,007), harga diri (OR = 0,11, p = 0,025), dan kontrol keuangan (OR = 0,11, p = 0,041). Kesamaan dalam penelitian ini yaitu melihat peran ibu dalam pengambilan keputusan dan merawat balita untuk mencegah stunting. Perbedaan pada penelitian ini yaitu dalam hal edukasi dan intervensi yang diberikan.
2. Penelitian oleh (Nuraini *et al.*, 2021) yang berjudul *Effect of Health Education Video on Knowledge about Stunting among Women in*

Childbearing Age. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang pengetahuan stunting pada wanita usia subur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* dengan menggunakan *Multistage Random Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Responden penelitian adalah wanita usia subur dengan jumlah 211 orang diambil dari 7 desa di kecamatan Jatinangor. Sebuah kuesioner diberikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan video tentang stunting. Konsep video dibuat dalam bentuk animasi bergerak agar lebih menarik dan mudah dipahami. Video berdurasi 6 menit 52 detik yang selanjutnya dikirimkan ke responden melalui *WhatsApp*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Kesamaan penelitian ini dengan penulis teliti yaitu pemberian edukasi tentang stunting dengan menggunakan media *WhatsApp* video. Perbedaan penelitian terdapat pada responden penelitian, metode penelitian dan media tambahan yang digunakan peneliti. Selain itu juga penelitian ini hanya melihat pengetahuan tentang stunting, sedangkan penulis yang akan teliti yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan stunting

3. Penelitian oleh (Kasjono and Suryani, 2020) dengan judul Aplikasi Pencegahan Stunting "GASING" untuk siswi SMA Di Kecamatan Kalibawang Kulon Progo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pada Aplikasi GASING terhadap perilaku pencegahan stunting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi eksperiment* dengan desain *Pretest Posttest with Control Group*. Responden pada

penelitian ini adalah siswi SMA dengan jumlah responden 482 orang. Kelompok eksperimen dengan jumlah 109 orang diberikan aplikasi dan kelompok kontrol dengan jumlah 109 orang diberikan Leaflet. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aplikasi GASING memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pencegahan stunting. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada responden. Persamaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu memiliki tujuan dalam pencegahan stunting dan juga desain penelitian yang digunakan. Perbedaan dari penelitian terdapat pada responden penelitian, metode penelitian, dan media penelitian dimana pada penelitian tersebut menggunakan aplikasi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.

4. Penelitian oleh (Nadimin *et al.*, 2020) dengan judul penelitian *The Effect Of Virtual Nutrition Education for The Improvement of Mother's Knowledge About Complementary Feeding: Randomized Control Trial*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendidikan kesehatan dengan media virtual terdapat pengetahuan ibu tentang gizi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Randomized Control Trial* dengan menggunakan desain *two-group pre-post test*. Responden penelitian adalah ibu dari anak tersebut dengan jumlah 60 orang. Responden di bagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi 30 orang menggunakan pendidikan virtual dan kelompok kontrol 30 orang menggunakan pendidikan offline yang dipilih secara acak. Pemberian edukasi melalui *WhatsApp* diberikan selama tiga kali seminggu sedangkan kelompok kontrol dengan tatap muka di Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemberian edukasi pada

kelompok kontrol lebih tinggi dari kelompok intervensi. Persamaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu responden dan pemberian edukasi dengan menggunakan media *WhatsApp*. Perbedaan dari penelitian terdapat pada tujuan penelitian ini lebih berfokus pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan, sedangkan yang akan penulis teliti bertujuan untuk mencegah stunting secara umum. Selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh penulis kelompok kontrol tidak diberikan intervensi.

5. (Sulistiawati and Damayanti, 2020) dengan judul penelitian Telegram Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Untuk Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA). Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peningkatan pengetahuan ibu dengan anak risiko stunting tentang pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) dengan aplikasi Telegram. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasi eksperiment* dengan desain *Pretest Posttest with Control Group*. Responden pada penelitian ini adalah Ibu dengan bayi yang memiliki risiko stunting dengan jumlah responden 30 orang. Kelompok intervensi dengan jumlah 15 orang diberikan pendidikan kesehatan melalui media Telegram dan kelompok kontrol dengan jumlah 15 orang diberikan media booklet. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner di buku Modul Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna rerata skor pengetahuan ibu tentang PMBA melalui Telegram dan melalui Booklet. Terdapat kesamaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu responden penelitian ibu yang memiliki balita dan desain penelitian.

Perbedaan dari penelitian terdapat pada media sosial yang digunakan dan tujuan penelitian pada penelitian berfokus pada pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan.

6. Penelitian oleh (Elisaria *et al.*, 2021) dengan judul penelitian *Effectiveness of integrated nutrition interventions on childhood stunting: a quasi-experimental evaluation design*. Tujuan penelitian adalah untuk menguji efektivitas pemberian pendidikan dan promosi kesehatan dan gizi pada anak stunting dengan pemberdayaan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental evaluation design*. Responden pada penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia dibawah dua tahun yang memiliki risiko stunting. Pengambilan sample dilakukan secara acak dengan jumlah 64 keluarga. Proses intervensi yang diberikan pada penelitian ini yaitu dengan memfasilitasi pembentukan *peer group* di tingkat desa yang masing-masing beranggotakan maksimal 10 orang dan dipimpin oleh perawat setempat. Tujuan dari kelompok adalah untuk memfasilitasi penyediaan pendidikan kesehatan dan gizi antara anggota kelompok dan masyarakat pada umumnya dan mempromosikan berkebun di rumah untuk memastikan ketersediaan rumah tangga dari makanan yang terdiversifikasi. Hasil penelitian tidak menghasilkan bukti yang signifikan dalam pengurangan stunting, tetapi yang diamati efek pada indikator perilaku kesehatan dan gizi berada di jalur kausal untuk perbaikan hasil gizi anak dalam jangka panjang. Implementasi paket terintegrasi ini dalam durasi yang lebih lama diperlukan untuk menyaksikan penurunan yang signifikan dalam prevalensi stunting. Persamaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu desain penelitian

dan tujuan penelitian dimana mengarah pada pemberian edukasi dan promosi kesehatan pada anak stunting. Perbedaan pada penelitian ini yaitu responden penelitian dan metode pemberian edukasi dimana pada penelitian ini pemberian edukasi dibentuk secara peer group dengan tatap muka secara langsung.